

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Film adalah media komunikasi massa yang berfungsi sebagai sarana hiburan. Ismayanto (Jejak Film dalam Poster, [historia.id](http://historia.id)) menuliskan bahwa menurut catatan sejarah Indonesia mengenal film pertama kali sekitar tahun 1900 dengan istilah *Gambar Idoep*. Tulisan tersebut sejalan dengan Rosalia (Sejarah 3.595 film Indonesia, [lokadata.id](http://lokadata.id)) yang menuliskan bahwa perfilman Indonesia berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Tahun 1926 perfilman Indonesia pertama kalinya memproduksi sendiri film dengan judul *Loetoeng Kasaroeng*. Pada masa ini film masih di produksi tanpa suara sampai tahun 1931. Dengan diadakannya Festival Film Nasional 1955 menjadi pertanda bahwa dunia perfilman Indonesia semakin menunjukkan eksistensinya. Film terbaik diraih Usmar Ismail dalam karyanya *Jam Malam* dalam festival film tersebut.

Jumlah film produksi lokal meningkat pesat sekitar tahun 1980-an. Film menjadi salah satu produk unggul dan menjadi pilihan hiburan masyarakat pada saat itu, hal ini membuat para produser film berlomba-lomba untuk membuat film. Mulai dari film bertema dokumenter, drama, horror, musik dan komedi sangat populer. Bukan hanya itu saja tapi layar bioskop Indonesia juga telah melahirkan aktor dan aktris berbakat seperti Yenny Rachman, Rano Karno, Lydia Kandau, Roy Marten, Yessy Gusman, Roma Irama atau grup lawak seperti Warkop DKI dan masih banyak lagi. Bahkan sampai saat ini para produser film juga masih eksis dan terus bertambah sehingga film masih menghiasi layar bioskop sampai hari ini.

Pada era tahun 80an untuk menarik minat penonton, biasanya gedung bioskop memanfaatkan media komunikasi lain sebagai bentuk dari promosi dan penyebarluasan film. Salah satu media komunikasi yang sering dipakai adalah poster. Poster biasanya dicetak untuk dapat disebarluaskan. Alasan mengapa poster banyak digunakan dalam segala bidang sebagai media promosi karena

poster memiliki fungsi untuk menginformasikan dan menjelaskan sesuatu kepada khalayak. Jika film merupakan media komunikasi massa berupa audio visual maka poster adalah media komunikasi massa dalam bentuk visual. Media komunikasi visual adalah komunikasi yang terjadi melalui penglihatan.

Dalam proses penyampaian komunikasi tersebut poster harus memiliki daya tarik tersendiri, yaitu dalam hal desain. Poster merupakan produk dari Desain Komunikasi Visual (DKV) yakni yang memiliki unsur tipografi, ilustrasi, warna dan elemen-elemen desain lainnya. Elemen tersebutlah yang biasanya menjadi pertimbangan agar desain poster tampil menarik dan mudah dalam menyampaikan informasi.

Pembuatan poster film juga mengalami kemajuan yang pesat seiring dengan perkembangan film itu sendiri. Hal ini diikuti oleh faktor perkembangan teknologi dan proses pembuatan desain yang mengalami perkembangan dalam kreasi dan inovasi. Dengan adanya perkembangan teknologi dan desain maka muncullah istilah gaya desain. Gaya dalam desain grafis berarti keindahan visual yang mempunyai pengaruh besar pada suatu masa dan tempat tertentu.

Era 1980an merupakan masa keemasan perfilman Indonesia. Pada era tersebut film lebih didominasi oleh film bergenre drama yang biasanya menceritakan tentang romansa, masa remaja, bahkan kehidupan sehari-hari yang tidak jauh dari masyarakat. Poster yang dibuat pada saat itu juga masih menggunakan teknologi yang terbatas, namun desainer poster film saat itu tetap mampu membuat poster menjadi informatif sehingga menarik minat khalayak untuk menonton film. Fenomena inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Tinjauan Gaya Desain Grafis 6 Poster Film Drama Indonesia Tahun 1980-an”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana elemen-elemen visual yang ada pada 6 Poster Film Drama Indonesia tahun 1980?

2. Bagaimanakah gaya desain 6 Poster Film Drama Indonesia tahun 1980an?

### **1.3. Batasan Penelitian**

Supaya penelitian ini dapat fokus membahas dari sudut pandang desain, maka penelitian dibatasi kepada gaya desain pada poster film Indonesia. Penelitian dilakukan pada poster film Melody Cinta, Yang Kembali Bersemi, Busana Dalam Mimpi, Selamat Tinggal Duka, Disini Cinta Pertama Kali Bersemi, Sejoli Cinta Bintang Remaja yang menjadi media promosi (diedarkan) 2 bioskop Kota Muntilan Jawa Tengah, yaitu Bioskop Kartika dan Bioskop Arjuna.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya desain yang digunakan dan terdapat pada 6 poster film drama Indonesia pada tahun 1980

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam ilmu desain, khususnya bagi pengembangan penelitian yang berbasis kualitatif. Penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan kontribusi di bidang ilmu Desain Komunikasi Visual (DKV), yakni dalam tinjauan sebuah poster film.

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat membantu pemahaman dalam tinjauan sebuah poster, terutama dalam menentukan gaya desain yang ada pada poster film. Lebih khususnya penelitian ini dapat memberikan referensi tentang desain poster atau keterkaitan prinsip dan elemen desain dalam poster film drama.

### **1.6. Asumsi Penelitian**

Keterbatasan keilmuan desain grafis yang saat itu masih baru di Indonesia & keterbatasan teknologi cetak tahun 80an

## 1.7. Struktur Penelitian

